

Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo

Ahmad Hasan Nidhomuddin^{1*}, Sugeng Pradikto²

¹⁻²Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

ahmadhasannidhomuddin001@gmail.com^{1*}, sugengpradikto.stkip@gmail.com²

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67118

Korespondensi penulis: ahmadhasannidhomuddin001@gmail.com*

Abstract. *Knowing how learning motivation and the learning environment influence student learning achievement in economics classes at SMA Negeri 1 Lumbang, Probolinggo Regency is the aim of this research. This research used a proportional random sampling strategy, a quantitative correlational descriptive causality approach, and a sample size of 58 respondents. Questionnaires or Google Forms as well as recording and observing report cards are the methods used to collect data. Multiple linear regression analysis is the method used. The research findings mostly show that the desire to learn and learning achievement are influenced positively and significantly by the two independent variables (t value $2.846 > t$ table 2.00404 , significant value $t = 0.006 < 0.05$). Apart from that, there is a fairly large relationship between learning achievement and the learning environment (t value $3.031 > t$ table 2.00404 , significant value $t = 0.004 < 0.05$). Learning achievement is significantly influenced by these two independent factors at once (calculated F value $56.133 > 3.16$ with a significance value of $0.000 < 0.05$). Furthermore, the coefficient of determination test for the R square value was 0.671 or 67.1% , which shows that these two factors influence learning achievement, while the remaining 32.9% is influenced by other factors.*

Keywords: *Learning achievement, Learning motivation, Learning environment*

Abstrak. Mengetahui bagaimana motivasi belajar dan lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa pada kelas ekonomi di SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan strategi pengambilan sampel acak proporsional, pendekatan kausalitas deskriptif korelasional kuantitatif, dan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Kuesioner atau Google Form serta pencatatan dan observasi rapor merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan. Temuan penelitian sebagian besar menunjukkan bahwa keinginan belajar dan prestasi belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kedua variabel independen (nilai t $2,846 > t$ tabel $2,00404$, nilai signifikan $t = 0,006 < 0,05$). Selain itu terdapat hubungan yang cukup besar antara prestasi belajar dengan lingkungan belajar (nilai t $3,031 > t$ tabel $2,00404$, nilai signifikan $t = 0,004 < 0,05$). Prestasi belajar dipengaruhi secara signifikan oleh kedua faktor independen tersebut sekaligus (nilai F hitung $56,133 > 3,16$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$). Selanjutnya uji koefisien determinasi nilai R square sebesar $0,671$ atau $67,1\%$ yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar, sedangkan sisanya sebesar $32,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Prestasi belajar, Motivasi belajar, Lingkungan belajar

1. LATAR BELAKANG

Motivasi kerja guru sangat berpengaruh pada kualitas prestasi belajar siswa, namun pada saat ini masih banyak sekolah yang belum merealisasikan tentang pelaksanaan motivasi kerja tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kurang semangatnya guru dalam melaksanakan proses

belajar mengajar yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pendidikan akan selalu menjadi media utama dalam menciptakan atau melahirkan sumber daya manusia yang bermutu. Dalam ranah pembahasan sumber daya manusia, tentunya merupakan aset bagi suatu negara ataupun dalam dunia pendidikan. Guru merupakan kunci utama keberhasilan kualitas dari sebuah pendidikan. Tentunya dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat merealisasikan harapan-harapan orang tua terhadap anaknya.

Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi, akan melakukan lebih dari sekedar rutinitasnya dalam mengajar sehingga produktivitas sekolah akan meningkat. Motivasi kerja merupakan kesediaan untuk mencapai hasil yang lebih untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu. Kebijakan pemerintah Mulyasa, untuk mendorong terwujudnya kerja guru yang berkualitas dan profesional salah satunya berupa disahkan dan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa: —Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Wibowo motivasi merupakan daya dorong untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas dan ketekunan pada perencanaan. Dan motivasi menurut Engkoswara adalah sebagai upaya pendorong dan perangsang serta tanggung jawab. Kemudian Menurut Uno motivasi seorang guru akan berbeda dengan motivasi untuk yang lainya, dan perbedaan motivasi tentunya menimbulkan kinerja yang dihasilkan oleh seorang guru. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi terhadap guru merupakan salah satu upaya dalam mendorong semangat kerja dalam proses pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya motivasi yang baik dari pihak sekolah tidak menutup kemungkinan bahwa semangat kerja dari guru juga akan lebih baik. Oleh karena itu hal ini merupakan salah satu faktor penting dalam terciptanya kualitas mutu pendidikan.

Dalam proses pembelajaran di kelas guru dituntut untuk lebih mampu menghadapi berbagai sifat anak yang berbeda, harus mampu menguasai manajemen kelas dengan adanya kemampuan guru dapat terlaksananya pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Dindin motivasi merupakan daya dorong dari seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuan organisasi. Kemudian dengan adanya motivasi kerja akan berdampak baik oleh peserta didik, prestasi belajar peserta didik dapat di

artikan sebagai kemampuan siswa untuk belajar dan mengingat fakta serta kemampuan mengomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi mengajar. Dan prestasi belajar siswa sangat diperlukan adanya motivasi mengajar. Prestasi belajar siswa akan menjadi optimal apabila didukung dengan motivasi mengajar guru SMA Negeri 1 lumbang. Semakin tinggi motivasi mengajar yang dimiliki guru SMA Negeri 1 lumbang, maka akan semakin tinggi pula prestasi yang dicapai oleh siswa. Jadi motivasi mengajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar dalam diri siswa.

Secara empiris tingkat motivasi kerja guru mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga motivasi kerja guru juga perlu di tingkatkan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara, optimalisasi penerapan prinsip belajar, optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, serta pengembangan cita-cita dan anspirasi dan aspirasi belajar. Oleh karena itu masalah yang peneliti temukan adalah masih minimnya semangat kerja dari seorang pendidik di suatu lembaga pendidikan, yang menyebabkan kurang termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Sehingga akan berdampak pada siswa mendapatkan pembelajaran yang kurang maksimal. Sebenarnya siswa merupakan salah satu tujuan sasaran pendidikan yang di bentuk melalui pembelajaran, keteladanan, kecakapan, serta sikap yang baik dari seorang guru. Dengan memiliki kesadaran dan keseriusan dalam proses pembelajaran akan lebih mudah di pahami oleh peserta didik, begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh penulis, tampak bahwa motivasi guru yang ada di SMA Negeri 1 lumbang belum sepenuhnya merealisasikan motivasi kerja para guru. Hal tersebut terlihat masih ada beberapa yang kurang bersimpati dalam mengajar, serta kurangnya komunikasi yang efektif antara guru serta susana belajar kurang produktif yang di sebabkan kurang semangatnya guru dalam mengajar. Dari pernyataan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang motivasi guru yang di kaitkan dengan prestasi belajar siswa yang hasilnya akan di tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 lumbang.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen penting dari keberadaan manusia. Pendidikan nasional merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara. Perbaikan diperlukan dalam pendidikan di Indonesia, yang masih dalam tahap awal, untuk menggerakkan negara menuju pertumbuhan yang lebih besar. Dalam upaya meningkatkan taraf kemanusiaan, diperlukan pendidikan secara umum. Kegiatan belajar tidak akan lepas dari diri siswa. Oleh karena itu, agar setiap anak berhasil secara akademis, motivasi belajar sangatlah penting. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan guna mencapai suatu tujuan. Intinya, berbagai kebutuhan memicu kemampuan tersebut. Inti motivasi belajar menurut Hamzah Uno adalah dorongan baik dari dalam maupun dari luar kepada peserta didik untuk memperbaiki tingkah lakunya secara umum dengan sejumlah tanda atau komponen pembantu.

Keberhasilan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh hal ini (Hartono, 2018, p. 5). Dorongan dari dalam seperti tubuh, sikap, minat, kemampuan, dan emosi diri sendiri disebut dengan dorongan internal. Meskipun sekolah memberi anak-anak motivasi eksternal, keluarga, komunitas, dan (Halaman 2 Andreiawati, Mashudi, & Utomo, 2013). Ada korelasi yang kuat antara keinginan instruktur terhadap profesinya dan hasil pembelajaran yang dapat dicapai siswa. Dapat dijamin bahwa siswa akan memperoleh tingkat prestasi belajar setinggi-tingginya jika guru mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka dalam setiap topik. Hal ini karena guru mampu menyampaikan pengajaran berkualitas tinggi.

Semua orang ingin sukses, baik itu orang tua, anak-anak, remaja, atau orang dewasa. Prestasi selalu disamakan dengan kesuksesan. Tentu saja, ini tidak selalu tentang tujuan tertentu seperti menjadi yang terbaik atau nomor satu; mungkin juga tentang memahami diri sendiri sehingga Anda bisa mengenali kelebihan dan kekurangan Anda. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, siswa akan dapat mengevaluasi pencapaiannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menimbulkan prestasi belajar yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku. Namun untuk mencapai keberhasilan pembelajaran itu sulit dan memerlukan usaha yang maksimal (Abdullah, 2017, p. 1).

Upaya terbaik harus dilakukan, khususnya dalam membangun lingkungan belajar di luar keluarga maupun di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat terjadi secara efektif dan efisien apabila lingkungan belajar yang baik mendukung proses pembelajaran (Rahmawati, 2013, hlm. 2-3). Lingkungan rumah mencakup

hal-hal seperti pendidikan orang tua, interaksi keluarga, suasana rumah, pemahaman orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang budaya (Widyaningtyas, 2012, hlm. 1-3). Keluarga seorang anak berfungsi sebagai pengajar dan sumber pendidikan pertama mereka. Sebab keluarga merupakan tempat awal anak disosialisasikan, dilatih, dan dibekali dengan berbagai nilai kehidupan yang bermanfaat dan berdampak pada perkembangannya di kemudian hari. Di lingkungan rumah, orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. agar kegiatan belajar anak dapat mengambil manfaat dari konteks rumah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan belajar yang kedua. Cara guru mengajar dan interaksinya dengan siswa dapat berdampak pada pembelajaran mereka di sekolah. disiplin sekolah, hubungan siswa-siswa, dan instruktur dan murid. Siswa sekolah menengah adalah remaja yang menghargai kemandirian di atas perencanaan jangka panjang pribadi. Berteman dengan orang yang menyukai game online merupakan contoh pemilihan teman yang buruk dan berdampak negatif pada diri sendiri. Akibatnya, siswa akan menjadi malas dalam belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang kurang diharapkan (Widyaningtyas, 2012, hlm. 1-3).

Berdasarkan observasi, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 lumbang karena terdapat beberapa siswa khususnya siswa laki-laki di kelas tersebut. Selain itu, kedekatan ruang belajar dengan jalan besar mengganggu proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi, SMA Negeri 1 lumbang memiliki keunggulan sebagai SMA Negeri pertama di Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. Sekolah Menengah Jalur Ganda yang telah mendapat akreditasi A merupakan sekolah menengah atas yang memanfaatkan kearifan lokal untuk merencanakan program pelatihan keterampilan di samping kegiatan belajar mengajar (KBM) biasa. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan oleh lingkungan belajar dan motivasi belajar. Di kelas XI, siswa jurusan IPS melakukan penelitian. Karena siswa kelas XI jurusan IPS mempunyai pemahaman yang baik tentang lingkungan sekolah, maka dilakukan penelitian disana.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kausalitas deskriptif korelasional kuantitatif merupakan jenis metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 1 lumbang. SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo menjadi lokasi penelitian. Dipilih 58 responden dari 136 populasi di 4 kelas (XI-IPS1, XI-IPS2, XI-IPS3, dan XI-IPS4). dengan penerapan metodologi sampel acak proporsional, yaitu metode pengambilan sampel acak yang tidak bergantung pada strata. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti sendiri yang dijadikan sebagai alat dalam penelitian ini, antara lain berupa rapor hasil belajar siswa dan angket motivasi belajar dan lingkungan sekitar. Sumber data dan data: Hasil wawancara dengan pengajar dan mahasiswa ekonomi serta penyebaran survei online (Googleform) menjadi data inti. Literatur dan referensi (buku, jurnal, artikel, dan sebagainya) merupakan contoh data sekunder. Prosedur pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Peneliti menggunakan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar dan dua faktor bebas yaitu motivasi belajar dan lingkungan belajar. Tes analisis data digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pada kuesioner layak digunakan dalam penelitian.

SPSS ForWindows dapat digunakan untuk menghitung koefisien alpha untuk uji reliabilitas instrumen. Jika suatu variabel menghasilkan nilai alpha (α) > maka dianggap dapat diandalkan (Ghazali, Iman, 2018, p. 46). Namun jika nilai alpha (α) kurang dari itu maka instrumen dianggap tidak dapat dipercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

memanfaatkan aplikasi komputer SPSS For Windows sebagai alat ukurnya. Bandingkan rhitung dan rtabel untuk setiap butir soal uji validitas. Jika rhitung > rtabel, maka instrumen tersebut dianggap valid. Sebaliknya jika rhitung < rtabel maka instrumen dianggap tidak valid. Tingkat signifikansi 5% menunjukkan rtabel.

Berikut ini berdasarkan uji validitas yang telah peneliti selesaikan:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Validitas	No.Item	Rhitung	Rtabel	Hasil Validitas
Motivasi Belajar (X ₁)	1	.644	0,374	Valid
	2	.507	0,374	Valid
	3	.503	0,374	Valid
	4	.572	0,374	Valid
	5	.611	0,374	Valid
	6	.764	0,374	Valid
	7	.689	0,374	Valid
	8	.666	0,374	Valid
	9	.421	0,374	Valid
	10	.724	0,374	Valid
	11	.734	0,374	Valid
Lingkungan Belajar (X ₂)	12	.701	0,374	Valid
	13	.752	0,374	Valid
	14	.597	0,374	Valid
	15	.674	0,374	Valid

Masing-masing variabel angket motivasi belajar (X₁) dan lingkungan belajar (X₂) yang masing-masing berjumlah 11 dan 4 pernyataan terbukti valid.

Nilai Cronbach Alpha Lingkungan Belajar (X₂) dan Motivasi Belajar (X₁) keduanya lebih tinggi dari nilai minimum Cronbach Alpha masing-masing sebesar 0,60 yaitu 0,732 dan 0,829 yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dapat diandalkan.

Analisis Deskriptif

Hasil data yang diperoleh diuraikan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif motivasi belajar variabel independen pertama dihitung dari item pernyataan angket pada SPSS for Windows. Hasil penelitian menunjukkan 30,41 sangat setuju, 60,5 setuju, 6,74 ragu-ragu, 2,35 tidak setuju, dan 0 sangat tidak setuju. Oleh karena itu, dapat dikatakan rata-rata 60,5% mata pelajaran IPS kelas XI memberikan respon positif.

Studi deskriptif lingkungan belajar di SPSS for Windows estimasi dari item pernyataan kuesioner, variabel independen kedua, menunjukkan bahwa 23,27 sangat setuju, 69,4 2,15 tidak setuju, 0 sangat tidak setuju, 4,74 ragu-ragu, dan setuju. Oleh karena itu, dapat dikatakan rata-rata 69,4% mata pelajaran IPS kelas XI memberikan respon positif.

Berdasarkan item pernyataan angket, variabel dependen analisis deskriptif prestasi belajar SPSS for Windows menunjukkan 13,8 sangat baik, 48,2 sangat baik, 25,8 sedang, 8,6 sangat buruk, dan 3,4 sangat buruk. Dengan demikian, dapat dikatakan kelas itu.

Pembahasan

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi belajar. Terbukti kelompok yang setuju (60,50% atau 35 responden) mempunyai motivasi belajar paling tinggi. Hal ini mendukung temuan penelitian bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi belajar.

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo menurut hasil analisis variabel motivasi belajar (XI). Nilai thitung motivasi belajar (XI) sebesar 2,846 lebih besar dari ttabel 2,00404 atau nilai signifikan $t(0,06) < \alpha = 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk mempercepat dan memperlancar kegiatan proses belajar mengajar, motivasi belajar sangatlah penting. Motivasi belajar diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal bagi siswa untuk belajar mengubah perilakunya secara umum. Ada beberapa tanda atau komponen yang mungkin mendorong pembelajaran tersebut, antara lain keinginan, dorongan, dan kebutuhan belajar (Uno, 2017, hlm. 23).

Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan belajar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa mayoritas responden (69,40%) setuju dengan lingkungan belajar. Hal ini mendukung temuan penelitian yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil analisis variabel lingkungan belajar (X_2) mempunyai thitung untuk lingkungan belajar (X_2) thitung sebesar 3,031 dengan nilai thitung untuk lingkungan belajar (X_2) lebih besar dari ttabel 2,00404 atau nilai signifikan $t(0,004) < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh secara simultan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo

Dengan nilai Fhitung sebesar 56,133 dan Ftabel sebesar 3,16, diperoleh hasil uji F menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan uji statistik, variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa secara simultan (bersama-sama) karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $56,133 > 3,16$ atau nilai $\text{sig } F(0,000) < \alpha = 0,05$.

Prestasi belajar dan kegiatan belajar mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan, karena kegiatan belajar merupakan suatu proses dan prestasi belajar merupakan hasil dari proses itu. Lingkungan belajar yang nyaman dan menumbuhkan motivasi belajar dapat membantu menunjang proses kegiatan belajar di kelas dan mendorong prestasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo:

1. Diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo. Artinya semakin baik motivasi belajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa Kelas XI jurusan IPS.
2. Diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo. Artinya semakin baik lingkungan belajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo.
3. Diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo.

Artinya, siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo akan mencapai hasil belajar yang lebih baik apabila mempunyai motivasi belajar internal, rangsangan eksternal, dan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung. Prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lumbang Kabupaten Probolinggo dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan belajar.

Siswa senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitar selama proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya tentu akan mempengaruhi cara mereka belajar. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tiga komponen lingkungan belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut Slameto (2015), hal. 60.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah. (2017). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Jakarta.
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10, 54.
- Andriawati, E., Mashudi, & Utomo, B. B. (2013). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan*.
- Darmawati, J. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA negeri di kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 79-90.
- Ghazali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS edisi sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hartono, B. (2018). Hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rimpun IPS siswa jurusan IPS kelas XI SMAN 8 Mataram. Dalam B. Hartono.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa saat pembelajaran daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1575.
- Rahmawati, R. R. (2013). Hubungan fasilitas belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Surakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Uno, H. B. (2017). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi belajar siswa: Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117-124.
- Widyaningtyas, A. (2012). Peran lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. Dalam A. Widyaningtyas, Perpustakaan.uns.ac.id (hal. 1-3). Surakarta.